Psikotes: Jurnal Ilmu Psikologi, Komunikasi, dan Kesehatan
Vol. 4 No.1 Oktober - Maret
E-ISSN: 3047-5937

Kontribusi Social Comparison terhadap Fear of Missing Out (FoMO) TikTok pada Mahasiswa Aktif Organisasi Kemahasiswaan Universitas Negeri Padang

Maifa Zikra, Agitia Kurniati Asrila
Universitas Negeri Padang, Indonesia
Corresponding E-mail: maifazikra331@gmail.com

ABSTRACT

Fear of Missing Out refers to the feeling of anxiety experienced by individuals when they perceive themselves as missing out on information, experiences, or social activities of others. One factor associated with Fear of Missing Out is social comparison, which refers to an individual's tendency to evaluate themselves by comparing themselves with others. This study aims to examine the contribution of social comparison to Fear of Missing Out among active members of the Student Arts Activity Unit at Universitas Negeri Padang who use TikTok. This study employed a quantitative approach with a correlational design involving 279 students. Data were collected using an 11-item social comparison scale and a 20-item Online Fear of Missing Out Inventory. The data were analyzed using simple linear regression with the assistance of SPSS. The results indicated that social comparison had a positive and significant predictive relationship with Fear of Missing Out ($R = 0.390$; $R^2 = 0.152$; $B = 0.788$; $t = 7.055$; $p < 0.001$). Social comparison contributed 15.2% to the variance in Fear of Missing Out, while the remaining 84.8% was explained by other factors outside the research model. These findings indicate that higher levels of social comparison are associated with higher levels of Fear of Missing Out. However, social comparison is not the only factor contributing to Fear of Missing Out.

Keywords: *Social Comparison; Fear of Missing Out (FoMO); TikTok.*

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC- BY International license. E-ISSN: 3032-2421, DOI: 10.59548/ps.v4i1.864

Pendahuluan

Mahasiswa merupakan salah satu kelompok yang memanfaatkan media sosial untuk memperoleh informasi, hiburan, mengekspresikan diri, dan menjalin komunikasi sosial. Salah satu platform yang digunakan adalah TikTok, yang memungkinkan penggunanya melihat dan membagikan berbagai konten dalam bentuk video pendek. Penggunaan TikTok juga dapat berkaitan dengan aktivitas mahasiswa di luar perkuliahan, termasuk keterlibatan dalam berbagai unit kegiatan di lingkungan Universitas Negeri Padang (UNP). Mahasiswa yang aktif mengikuti unit kegiatan memiliki pengalaman yang beragam melalui kegiatan, interaksi, dan keterlibatan bersama anggota lainnya. Salah satu contohnya adalah Unit Kegiatan Kesenian (UKKES), yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan minat dan bakat melalui kegiatan latihan, pertunjukan, serta pembuatan karya seni. Aktivitas tersebut dapat menjadi salah satu bentuk pengalaman mahasiswa yang dibagikan melalui TikTok. Melalui berbagai konten yang ditampilkan, mahasiswa dapat melihat aktivitas, karya, pengalaman, maupun pencapaian mahasiswa lain. Paparan tersebut memungkinkan individu memperhatikan dan mengevaluasi pengalaman serta pencapaian dirinya dengan membandingkannya dengan orang lain. Oleh karena itu, penggunaan TikTok menjadi konteks yang relevan untuk mengkaji Social Comparison pada mahasiswa yang aktif mengikuti unit kegiatan kemahasiswaan di Universitas Negeri Padang.

Social Comparison atau perbandingan sosial merupakan proses ketika individu mengevaluasi kemampuan dan pendapat dirinya dengan membandingkannya dengan orang lain. Dalam artikel berjudul *A Theory of Social Comparison Processes*, Festinger (1954) menjelaskan bahwa individu memiliki dorongan untuk mengevaluasi kemampuan dan pendapat dirinya melalui perbandingan dengan orang lain. Teori ini menjadi dasar untuk memahami bagaimana individu menilai dirinya ketika berhadapan dengan informasi mengenai kemampuan, pengalaman, dan pencapaian orang lain. Dalam konteks mahasiswa yang aktif mengikuti unit kegiatan di Universitas Negeri Padang, perbandingan sosial dapat terjadi ketika mahasiswa melihat aktivitas, pengalaman, pencapaian, maupun keaktifan mahasiswa dari unit kegiatan lain melalui TikTok. Ketika individu melihat orang lain lebih aktif, produktif, atau memiliki pengalaman yang dianggap lebih menarik, individu dapat mengevaluasi dirinya sebagai pihak yang memiliki pengalaman atau

pencapaian lebih sedikit. Proses perbandingan tersebut dapat berkaitan dengan munculnya perasaan tertinggal dan kekhawatiran ketika individu merasa tidak terlibat dalam pengalaman yang sedang diperoleh orang lain.

Fear of Missing Out (FoMO) merupakan fenomena psikologis yang berkaitan dengan kekhawatiran individu ketika merasa bahwa orang lain sedang memperoleh pengalaman yang menyenangkan atau berharga tanpa keterlibatan dirinya. Dalam artikel berjudul *Motivational, Emotional, and Behavioral Correlates of Fear of Missing Out*, Przybylski et al. (2013) menjelaskan Fear of Missing Out (FoMO) sebagai kekhawatiran bahwa orang lain mungkin sedang memperoleh pengalaman yang berharga ketika individu tidak terlibat di dalamnya. Selanjutnya, Elhai et al. (2021) dalam artikel berjudul *Fear of Missing Out (FoMO): Overview, Theoretical Underpinnings, and Literature Review on Relations with Severity of Negative Affectivity and Problematic Technology Use* membahas keterkaitan Fear of Missing Out (FoMO) dengan kondisi afektif negatif dan penggunaan teknologi yang bermasalah.

Pada mahasiswa yang aktif mengikuti unit kegiatan di Universitas Negeri Padang, Fear of Missing Out (FoMO) dapat berkaitan dengan kekhawatiran akan tertinggal informasi mengenai kegiatan, kesempatan untuk berpartisipasi, maupun pengalaman yang diperoleh mahasiswa lain. Sebagai contoh, mahasiswa yang mengikuti UKKES dapat merasa khawatir tertinggal informasi mengenai latihan, pertunjukan, karya, atau pencapaian anggota lainnya yang ditampilkan melalui TikTok. Kondisi serupa juga dapat terjadi pada mahasiswa dari unit kegiatan lain ketika melihat aktivitas dan pengalaman mahasiswa lain melalui platform tersebut. Paparan terhadap konten tersebut dapat membuat individu mengetahui pengalaman yang sedang diperoleh orang lain dan menimbulkan kekhawatiran apabila dirinya tidak terlibat dalam pengalaman serupa. Oleh karena itu, Fear of Missing Out (FoMO) menjadi fenomena psikologis yang relevan untuk diperhatikan pada mahasiswa pengguna TikTok, khususnya mahasiswa yang aktif mengikuti unit kegiatan.

Sejalan dengan fenomena tersebut, Fear of Missing Out (FoMO) pada mahasiswa pengguna media sosial, khususnya TikTok, perlu diperhatikan karena dapat berkaitan dengan berbagai kondisi psikologis dan perilaku penggunaan media sosial. Penelitian mengenai Fear of Missing Out (FoMO) pada mahasiswa telah dilakukan oleh Alya Nur Intan et al, (2024) dalam artikel berjudul *Perilaku FoMO (Fear of Missing Out) pada Mahasiswa Pasim Bandung*. Penelitian tersebut membahas perilaku FoMO pada mahasiswa, sehingga

memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam mengkaji fenomena Fear of Missing Out (FoMO) pada kelompok mahasiswa. Selain itu, Cahyati, (2025) melalui penelitian berjudul *Regulasi Diri dan Fear of Missing Out (FOMO) pada Mahasiswa Pengguna TikTok* mengkaji Fear of Missing Out (FoMO) pada mahasiswa pengguna TikTok dengan menempatkan regulasi diri sebagai variabel yang diteliti. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada subjek mahasiswa pengguna TikTok dan variabel Fear of Missing Out (FoMO), sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel bebas yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Cahyati et al. berfokus pada regulasi diri, sementara penelitian ini berfokus pada Social Comparison.

Penelitian mengenai Social Comparison dan Fear of Missing Out (FoMO) juga dibahas oleh Piko et al. (2025) dalam artikel berjudul *Exploring Contributors to FoMO (Fear of Missing Out) Among University Students: The Role of Social Comparison, Social Media Addiction, Loneliness, and Perfectionism*. Penelitian tersebut membahas Social Comparison sebagai salah satu faktor yang berkaitan dengan Fear of Missing Out (FoMO) pada mahasiswa (Piko et al., 2025). Temuan tersebut relevan dengan penelitian ini karena sama sama mengkaji keterkaitan Social Comparison dengan Fear of Missing Out (FoMO) pada kelompok mahasiswa. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki konteks yang lebih khusus, yaitu mahasiswa yang aktif mengikuti unit kegiatan di Universitas Negeri Padang dan menggunakan TikTok. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kontribusi Social Comparison terhadap Fear of Missing Out (FoMO) pada mahasiswa aktif unit kegiatan di Universitas Negeri Padang yang menggunakan TikTok. Selain itu, Fear of Missing Out (FoMO) ditemukan berkaitan dengan penggunaan media sosial yang bermasalah, kondisi psikologis, serta penggunaan smartphone yang bermasalah (Elhai et al., 2021). Berbagai temuan tersebut menunjukkan bahwa Fear of Missing Out (FoMO) pada mahasiswa pengguna TikTok merupakan fenomena yang perlu dikaji lebih lanjut, terutama dengan mempertimbangkan faktor psikologis yang berkaitan dengan kemunculannya.

Salah satu faktor psikologis yang relevan untuk dikaji dalam kaitannya dengan Fear of Missing Out (FoMO) adalah Social Comparison. Ketika mahasiswa melihat aktivitas, kemampuan, pengalaman, maupun pencapaian orang lain melalui TikTok, individu dapat melakukan evaluasi terhadap kondisi dirinya berdasarkan informasi yang diperoleh. Apabila hasil perbandingan membuat individu merasa bahwa orang lain memiliki

pengalaman yang lebih baik, lebih aktif, atau lebih menarik, individu dapat merasa tertinggal dan khawatir melewatkan pengalaman serupa. Social Comparison dapat berkaitan dengan munculnya Fear of Missing Out (FoMO) karena proses membandingkan diri dengan orang lain dapat membuat individu semakin memperhatikan pengalaman yang diperoleh orang lain dan merasa khawatir apabila dirinya tidak mengalami hal yang sama (Rilma & Agnesia, 2023). Meskipun penelitian sebelumnya telah membahas Fear of Missing Out (FoMO) pada mahasiswa dan kaitannya dengan penggunaan media sosial, intensitas penggunaan, maupun kondisi psikologis lainnya, penelitian yang secara khusus menguji kontribusi Social Comparison terhadap Fear of Missing Out (FoMO) pada mahasiswa yang aktif mengikuti unit kegiatan di Universitas Negeri Padang pengguna TikTok masih perlu dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kontribusi Social Comparison terhadap Fear of Missing Out (FoMO) pada mahasiswa aktif unit kegiatan di Universitas Negeri Padang yang menggunakan TikTok.

Media sosial dapat menjadi salah satu sarana yang mendukung keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan organisasi serta memudahkan penyebaran informasi mengenai aktivitas organisasi (CHENG, 2024). Konten yang menampilkan kegiatan organisasi, prestasi, pengalaman, kehidupan sosial, dan aktivitas sehari-hari melalui TikTok memungkinkan mahasiswa melihat berbagai pencapaian orang lain dalam waktu yang relatif singkat. Individu memiliki kecenderungan untuk mengevaluasi kemampuan dan pendapat dirinya dengan membandingkannya dengan orang lain, terutama ketika tidak tersedia standar objektif sebagai acuan penilaian (Festinger, 1954). Ketika mahasiswa menilai bahwa orang lain lebih aktif, produktif, atau memiliki pengalaman yang lebih menarik, perbandingan tersebut dapat berkaitan dengan ketidakpuasan terhadap kondisi diri serta perasaan takut tertinggal dari pengalaman orang lain (Festinger, 1954; Przybylski et al., 2013). Fenomena ini relevan untuk dikaji pada mahasiswa yang aktif mengikuti Unit Kegiatan Kesenian di Universitas Negeri Padang (UNP), karena keterlibatan dalam unit kegiatan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman, mengembangkan kemampuan, serta berinteraksi dengan mahasiswa lainnya. Aktivitas tersebut juga dapat dibagikan melalui TikTok sehingga memungkinkan mahasiswa melihat dan membandingkan pengalaman dirinya dengan pengalaman mahasiswa lain.

Berdasarkan wawancara awal terhadap mahasiswa yang aktif mengikuti unit kegiatan di Universitas Negeri Padang, ditemukan bahwa penggunaan TikTok berkaitan dengan perbandingan sosial dan kekhawatiran tertinggal dari pengalaman orang lain (A.K., wawancara awal, 9 Juli 2026). A.K., mahasiswa yang aktif dalam kegiatan Pramuka, mengungkapkan bahwa dirinya merasa khawatir tertinggal ketika melihat mahasiswa lain lebih aktif dalam kegiatan organisasi, seminar, dan kepanitiaan sehingga terdorong untuk lebih sering membuka TikTok guna mengetahui aktivitas teman-temannya (A.K., wawancara awal, 9 Juli 2026). Sementara itu, N.L., mahasiswa yang aktif dalam kegiatan Film dan Fotografi, mengungkapkan bahwa dirinya membandingkan kemampuan dan pengalaman fotografi dengan mahasiswa lain serta merasa tertinggal ketika melihat teman-temannya memiliki lebih banyak pengalaman (N.L., wawancara awal, 13 Juli 2026).

Hasil wawancara tersebut menggambarkan adanya perilaku *Social Comparison*, yaitu membandingkan kemampuan dan pengalaman diri dengan orang lain, serta gejala *Fear of Missing Out* (FoMO), berupa kekhawatiran tertinggal dari kegiatan dan pengalaman orang lain. Dengan demikian, pengalaman mahasiswa yang aktif mengikuti unit kegiatan di Universitas Negeri Padang menjadi konteks yang relevan untuk mengkaji kontribusi *Social Comparison* terhadap *Fear of Missing Out* (FoMO) pada pengguna TikTok.

Subjek juga merasa tertinggal, ketika melihat teman temannya memiliki lebih banyak pengalaman dan aktivitas. Menurut hasil wawancara awal tersebut memperlihatkan adanya gejala Social Comparison dan Fear of Missing Out (FoMO) pada mahasiswa aktif organisasi di UNP dalam penggunaan TikTok. Mahasiswa tidak hanya melihat aktivitas orang lain, tetapi juga membandingkan keaktifan dan pengalaman dirinya dengan mahasiswa lain. Perbandingan tersebut disertai kekhawatiran akan tertinggal dari kegiatan maupun pengalaman yang dialami orang lain. Oleh karena itu, hubungan Social Comparison dengan Fear of Missing Out (FoMO)penting untuk dikaji pada mahasiswa aktif organisasi pengguna TikTok di Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kontribusi Social Comparison terhadap Fear of Missing Out (FoMO) pada mahasiswa aktif organisasi kemahasiswaan Universitas Negeri Padang yang menggunakan TikTok. Penelitian ini berfokus pada bagaimana kecenderungan mahasiswa membandingkan kemampuan, pengalaman, dan keaktifan dirinya

dengan mahasiswa lain melalui konten TikTok berkaitan dengan munculnya Fear of Missing Out (FoMO). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kontribusi Social Comparison terhadap Fear of Missing Out (FoMO) dalam konteks kehidupan mahasiswa aktif organisasi. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi mahasiswa dalam memahami proses perbandingan sosial ketika menggunakan TikTok.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk mengetahui kontribusi Social Comparison sebagai variabel bebas (X) terhadap Fear of Missing Out (FOMO) sebagai variabel terikat (Y) pada mahasiswa aktif organisasi kemahasiswaan Universitas Negeri Padang pengguna TikTok. Populasi penelitian berjumlah 1.371 mahasiswa dari berbagai organisasi kemahasiswaan yang diperoleh dari data mahasiswa yang masih aktif organisasi kemahasiswaan Universitas Negeri Padang. Penentuan sampel mengacu pada Tabel Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%, sehingga diperoleh 279 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah probability sampling. Subjek penelitian merupakan mahasiswa Universitas Negeri Padang yang memenuhi kriteria penelitian, yaitu mahasiswa yang berstatus aktif secara akademik pada semester 3, masih aktif sebagai anggota organisasi kemahasiswaan pada Tingkat Departemen hingga Fakultas, serta menggunakan TikTok secara aktif berdasarkan kriteria penggunaan yang telah ditetapkan dalam penelitian. Pemenuhan kriteria tersebut diperiksa melalui pertanyaan penyaring sebelum responden mengisi instrumen penelitian. Selain itu, wawancara awal dilakukan terhadap mahasiswa aktif organisasi untuk memperoleh gambaran mengenai fenomena Social Comparison dan Fear of Missing Out (FoMO) dalam penggunaan TikTok. Wawancara tersebut merupakan studi pendahuluan dan tidak termasuk dalam pengumpulan data utama penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui survei menggunakan kuesioner tertutup yang disebarkan secara daring melalui Google Forms dan secara langsung kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian. Instrumen penelitian terdiri atas skala Social Comparison dan skala Fear of Missing Out (FOMO) dengan empat alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Penskoran item favorable berkisar antara 4

sampai 1, sedangkan item unfavorable berkisar antara 1 sampai 4. Skala Social Comparison mengacu pada konsep social comparison orientation yang dikembangkan oleh (*Buunk 1999 (Skala Sosial Comparison)*, n.d.), dan diadaptasi dari penelitian (Ramadhany Sy et al., n.d.), skala ini terdiri atas 11 item yang mencakup dimensi ability dan opinion, dengan 9 item favorable dan 2 item unfavorable. Penskoran item favorable berkisar antara 4 sampai 1, sedangkan item unfavorable berkisar antara 1 sampai 4. Item favorable merupakan pernyataan yang searah dengan aspek atau karakteristik variabel yang diukur, sedangkan item unfavorable merupakan pernyataan yang berlawanan dengan aspek atau karakteristik variabel yang diukur. Sementara itu, skala Fear of Missing Out (FoMO) menggunakan Online Fear of Missing Out Inventory (ON-FoMO) yang mengacu pada instrumen yang telah divalidasi dalam versi bahasa Indonesia. Skala ini terdiri atas 20 item yang mencakup empat dimensi, yaitu *need to belong, need for popularity, anxiety,* dan *addiction*, dengan 19 item favorable dan 1 item unfavorable (Kurniawan & Utami, 2022).

Kualitas instrumen diuji melalui uji validitas dan reliabilitas menggunakan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Validitas item ditentukan berdasarkan nilai Corrected Item-Total Correlation ≥ 0,30, sedangkan reliabilitas ditentukan berdasarkan nilai Cronbach's Alpha ≥ 0,70. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan uji asumsi yang meliputi uji normalitas residual, linearitas, dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan regresi linear sederhana dengan taraf signifikansi 0,05. Keputusan hipotesis didasarkan pada koefisien regresi, nilai t, nilai signifikansi, dan koefisien determinasi (R^2). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya kontribusi Social Comparison terhadap Fear of Missing Out (FoMO) pada mahasiswa aktif organisasi kemahasiswaan Universitas Negeri Padang pengguna TikTok.

A. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 279 mahasiswa aktif organisasi kemahasiswaan Universitas Negeri Padang yang memenuhi kriteria penelitian. Kuesioner disusun menggunakan skala Social Comparison sebanyak 11 item dan Online Fear of Missing Out Inventory (ON-FoMO) sebanyak 20 item. Setiap jawaban responden diberikan skor berdasarkan ketentuan penskoran item favorable dan unfavorable. Selanjutnya, data yang telah terkumpul diperiksa, diberi kode, dan ditabulasi sebelum dilakukan analisis menggunakan program Statistical Package for the Social

Sciences (SPSS).

Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif untuk memperoleh nilai mean, standar deviasi, skor minimum, skor maksimum, serta distribusi frekuensi dan persentase kategori pada setiap variabel dan dimensinya. Selanjutnya, dilakukan pengujian kualitas instrumen melalui uji validitas menggunakan Corrected Item-Total Correlation dengan kriteria ≥ 0,30 dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan kriteria ≥ 0,70. Pengujian asumsi analisis meliputi uji normalitas residual, linearitas, dan heteroskedastisitas. Setelah persyaratan analisis diperiksa, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan regresi linear sederhana dengan taraf signifikansi 0,05. Besarnya kontribusi variabel Social Comparison terhadap Fear of Missing Out (FoMO) ditentukan berdasarkan nilai koefisien determinasi (R Square) yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

Perhitungan yang Digunakan

Analisis	Indikator
Mean	Rata-rata skor responden
Standar deviasi	Penyebaran skor dari rata-rata
Skor minimum dan maksimum	Skor terendah dan tertinggi
Persentase kategori	$f/N \times 100\%$
Persentase kategori	Corrected Item-Total Correlation ≥ 0,30
Reliabilitas	Cronbach's Alpha ≥ 0,70
Normalitas	Kolmogorov–Smirnov
Linearitas	Deviation from Linearity
Heteroskedastisitas	Uji Glejser
Regresi	Regresi linear sederhana
Kontribusi	$R^2 \times 100\%$

Sumber: *Hasil pengolahan data penelitian berdasarkan analisis statistik menggunakan SPSS.*

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 279 mahasiswa aktif Universitas Negeri Padang yang mengikuti organisasi kemahasiswaan, dan menggunakan TikTok. Seluruh responden memenuhi kriteria penelitian dan seluruh data dapat dianalisis. Responden berusia 18–26 tahun dan berasal dari berbagai organisasi kemahasiswaan di Universitas Negeri Padang. Seluruh responden (100%)

menyatakan aktif menggunakan TikTok.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No.	Penggunaan TikTok	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Aktif menggunakan TikTok (Ya)	279	100,00
2.	Tidak aktif menggunakan TikTok	0	0,00
3.	Total	279	100,00

Sumber: *Hasil penyaringan responden melalui kuesioner penelitian yang disebarkan menggunakan Google Forms dan secara langsung, kemudian diolah secara deskriptif.*

Berdasarkan Tabel 1, seluruh responden penelitian merupakan pengguna aktif TikTok. Responden berasal dari berbagai organisasi kemahasiswaan sehingga memiliki latar belakang aktivitas organisasi yang beragam. Selanjutnya, analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran Social Comparison dan Fear of Missing Out (FOMO). Hasil analisis meliputi nilai mean, standar deviasi, skor minimum dan maksimum, serta distribusi kategori.

Tabel 2. Deskripsi Social Comparison

Variabel /Dimensi	N	Mean	SD	Minimum	Maksimum	Rendah n (%)	Sedang n (%)	Tinggi n (%)
Social Comparison Total	279	36,86	6,34	21	55	45 (16,13%)	196 (70,25%)	38 (13,62%)
Ability	279	20,42	4,43	9	30	44 (15,77%)	186 (66,67%)	49 (17,56%)
Opinion	279	16,44	2,80	10	25	4 (15,05%)	197 (70,61%)	40 (14,34%)

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner skala Social Comparison yang terdiri atas 11 item pernyataan dengan menggunakan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Analisis dilakukan melalui perhitungan statistik deskriptif yang meliputi mean, standar deviasi, skor minimum, skor maksimum, serta distribusi frekuensi dan persentase kategori.

Berdasarkan Tabel 2, Social Comparison memiliki mean sebesar 36,86 dan standar deviasi 6,34. Sebagian besar responden berada pada kategori sedang, yaitu 196 orang (70,25%). Pada dimensi Ability, sebanyak 186 responden

(66,67%) berada pada kategori sedang, sedangkan pada dimensi Opinion sebanyak 197 responden (70,61%) berada pada kategori sedang.

Tabel 3. Deskripsi Fear of Missing Out (FOMO)

Variabel /Dimensi	N	Mean	SD	Minimum	Maksimum	Rendah n (%)	Sedang n (%)	Tinggi n (%)
Fear of Missing Out (FOMO) Total	279	66,65	12,80	30	94	48 (17,20%)	180 (64,52%)	51 (18,28%)
Need to Belong	279	17,06	4,65	5	25	52 (18,64%)	176 (63,08%)	51 (18,28%)
Need for Popularity	279	16,82	4,54	5	25	53 (19,00%)	177 (63,44%)	49 (17,56%)
Anxiety	279	16,64	4,77	5	25	48 (17,20%)	181 (64,87%)	50 (17,92%)
Addiction	279	16,13	3,54	8	25	50 (17,92%)	171 (61,29%)	58 (20,79%)

Sumber: *Hasil pengolahan data kuesioner Online Fear of Missing Out Inventory (ON-FoMO) yang terdiri atas 20 item pernyataan dengan menggunakan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Analisis dilakukan melalui perhitungan statistik deskriptif yang meliputi mean, standar deviasi, skor minimum, skor maksimum, serta distribusi frekuensi dan persentase kategori.*

Bedasarkan Tabel 3, Fear of Missing Out (FoMO) memiliki mean sebesar 66,65 dan standar deviasi 12,80. Sebagian besar responden berada pada kategori sedang, yaitu 180 orang (64,52%). Pada dimensi Need to Belong, Need for Popularity, Anxiety, dan Addiction, sebagian besar responden juga berada pada kategori sedang dengan persentase masing masing sebesar 63,08%, 63,44%, 64,87%, dan 61,29%.

Tabel 4. Hasil Uji Asumsi Analisis

Uji Asumsi	Indikator	Nilai	Kesimpulan
Normalitas residual	Kolmogorov–Smirnov	Sig. = 0,052	Normal
Linearitas	Deviation from Linearity	Sig. = 0,245	Linear

Uji Asumsi	Indikator	Nilai	Kesimpulan
Heteroskedastisitas	Uji Glejser	Sig. = 0,305	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Multikolinearitas	Tolerance	1,000	Tidak terdapat multikolinearitas
	VIF	1,000	Tidak terdapat multikolinearitas

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian menggunakan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Pengujian meliputi uji normalitas residual menggunakan Kolmogorov–Smirnov, uji linearitas melalui Deviation from Linearity, uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser, serta pemeriksaan multikolinearitas melalui nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

Hasil uji asumsi menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal karena nilai signifikansi Kolmogorov–Smirnov sebesar 0,052 > 0,05. Hubungan Social Comparison dan Fear of Missing Out (FoMO) juga dinyatakan linear karena nilai Deviation from Linearity sebesar 0,245 > 0,05. Uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,305 > 0,05 sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Nilai Tolerance sebesar 1,000 dan VIF sebesar 1,000 juga menunjukkan tidak terdapat masalah multikolinearitas. Dengan demikian, model memenuhi asumsi untuk dilanjutkan pada analisis regresi linear sederhana.

Tabel 5.
Hasil Regresi Linear Sederhana Social Comparison terhadap FOMO

Indikator	Hasil
N	279
R	0,390
R Square	0,152
Adjusted R Square	0,149
Std. Error of the Estimate	11,829
F	49,774
Sig. F	< 0,001
Koefisien regresi (B)	0,788
Beta	0,390
t	7,055
Sig. t	< 0,001

Indikator	Hasil
Kontribusi Social Comparison	15,2%
Faktor Lain	84,8%

Sumber: *Hasil pengolahan data kuesioner penelitian menggunakan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) melalui analisis regresi linear sederhana. Perhitungan meliputi koefisien korelasi (R), koefisien determinasi (R Square), Adjusted R Square, nilai F, koefisien regresi (B), Beta, nilai t, dan tingkat signifikansi untuk mengetahui kontribusi Social Comparison terhadap Fear of Missing Out (FoMO).*

Hasil regresi menunjukkan bahwa Social Comparison memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap Fear of Missing Out (FoMO). Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,788, nilai t sebesar 7,055, dan signifikansi < 0,001. Nilai R Square sebesar 0,152 menunjukkan bahwa Social Comparison memberikan kontribusi sebesar 15,2% terhadap variasi FOMO, sedangkan 84,8% sisanya berkaitan dengan faktor lain di luar model penelitian. Persamaan regresi yang diperoleh adalah Fear of Missing Out (FoMO)= 37,564 + 0,788 Social Comparison. Dengan demikian, semakin tinggi kecenderungan Social Comparison, semakin tinggi pula kecenderungan Fear of Missing Out (FoMO) pada mahasiswa aktif organisasi kemahasiswaan Universitas Negeri Padang yang menggunakan TikTok. Berdasarkan hasil tersebut, H0 ditolak dan Ha diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Fear of Missing Out (FOMO) pada mahasiswa aktif organisasi kemahasiswaan Universitas Negeri Padang yang menggunakan TikTok berada pada kategori sedang, dengan nilai mean sebesar 66,65 dan standar deviasi sebesar 12,80. Sebanyak 180 responden (64,52%) berada pada kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kecenderungan Fear of Missing Out (FoMO) pada tingkat menengah, sehingga rasa takut tertinggal dari aktivitas, informasi, maupun pengalaman sosial orang lain muncul, tetapi belum berada pada tingkat yang dominan.

Hasil penelitian ini dapat dibandingkan dengan penelitian Alya Nur Intan et al. (2024) yang juga membahas fenomena Fear of Missing Out (FoMO) pada mahasiswa. Perbandingan dengan penelitian terdahulu tersebut dapat digunakan untuk melihat persamaan maupun perbedaan temuan mengenai Fear of Missing Out (FoMO) pada kelompok mahasiswa (Alya Nur Intan et al., 2024). Selanjutnya, Fear of Missing Out (FoMO) berkaitan dengan keterlibatan sosial secara daring, penggunaan teknologi yang bermasalah, serta kondisi

afektif negatif (Elhai et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat Fear of Missing Out (FoMO) tidak hanya berkaitan dengan aktivitas yang dilihat individu di media sosial, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh kondisi psikologis dan pola penggunaan media sosial masing-masing individu (Elhai et al., 2021).

Kategori Fear of Missing Out (FoMO) yang berada pada tingkat sedang juga terlihat pada keempat dimensinya, yaitu need to belong, need for popularity, anxiety, dan addiction (Kurniawan & Utami, 2022). Dimensi need to belong berkaitan dengan kebutuhan individu untuk merasa diterima dan menjadi bagian dari suatu kelompok. Dalam konteks mahasiswa aktif organisasi, kebutuhan tersebut dapat terlihat dari keinginan untuk terlibat dalam kegiatan dan interaksi bersama anggota organisasi. Dimensi need for popularity berkaitan dengan keinginan individu untuk memperoleh pengakuan dan penerimaan sosial dari orang lain. Selanjutnya, dimensi anxiety menggambarkan kecemasan yang muncul ketika individu merasa tertinggal dari aktivitas atau pengalaman orang lain. Sementara itu, dimensi addiction berkaitan dengan kecenderungan penggunaan media sosial secara berlebihan yang dapat membuat individu terus memantau aktivitas orang lain melalui TikTok (Kurniawan & Utami, 2022). Kategori sedang pada keempat dimensi tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan yang berkaitan dengan kebutuhan sosial, pengakuan, kecemasan, dan penggunaan media sosial telah muncul pada responden, tetapi belum berada pada tingkat yang tinggi. Kondisi tersebut dapat dipahami melalui kajian mengenai FoMO yang menunjukkan keterkaitannya dengan kebutuhan untuk tetap terhubung secara sosial, keterlibatan daring, penggunaan teknologi bermasalah, dan kondisi afektif negatif (Elhai et al., 2021). Temuan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang membahas fenomena Fear of Missing Out (FoMO) pada mahasiswa serta kaitannya dengan penggunaan media sosial dan faktor psikologis lainnya (Alya Nur Intan et al., 2024).

Pada variabel Social Comparison, hasil penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan responden berada pada kategori sedang, dengan nilai mean sebesar 36,86 dan standar deviasi sebesar 6,34. Sebanyak 196 responden (70,25%) berada pada kategori sedang. Pada dimensi ability, sebanyak 186 responden (66,67%) berada pada kategori sedang, sedangkan pada dimensi opinion sebanyak 197 responden (70,61%) berada pada kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa aktif ORMAWA pengguna TikTok memiliki kecenderungan untuk membandingkan kemampuan,

pengalaman, pencapaian, maupun pendapat dirinya dengan orang lain, tetapi kecenderungan tersebut belum berada pada tingkat yang dominan. Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui konsep Social Comparison yang menyatakan bahwa individu menggunakan orang lain sebagai sumber informasi untuk mengevaluasi kemampuan dan pendapat dirinya, terutama ketika standar objektif untuk melakukan penilaian tidak tersedia (Festinger, 1954). Konsep tersebut juga menjadi dasar pengukuran Social Comparison melalui kecenderungan individu membandingkan kemampuan dan pendapatnya dengan orang lain (*Buunk 1999 (Skala Sosial Comparison)*, n.d.).

Dalam konteks TikTok, proses tersebut dapat terjadi ketika mahasiswa melihat konten yang menampilkan aktivitas organisasi, pencapaian, kemampuan, pengalaman, gaya hidup, maupun keterlibatan sosial mahasiswa lain. Konten tersebut kemudian dapat digunakan sebagai standar pembanding terhadap kondisi dirinya sendiri (CHENG, 2024). Mahasiswa yang melihat teman atau anggota organisasi lain lebih aktif mengikuti kegiatan, memperoleh pengalaman tertentu, atau menunjukkan pencapaian melalui TikTok dapat menjadikan informasi tersebut sebagai bahan evaluasi terhadap dirinya. Kondisi ini menjadi lebih relevan pada mahasiswa aktif ORMAWA karena lingkungan organisasi menyediakan berbagai kegiatan, seperti kepanitiaan, pelatihan, perlombaan, kegiatan sosial, dan aktivitas lainnya yang memungkinkan terjadinya perbandingan antarmahasiswa (Piko et al., 2025). Dengan demikian, TikTok tidak hanya menjadi media untuk memperoleh informasi, tetapi juga dapat menjadi ruang munculnya proses evaluasi diri melalui perbandingan sosial (Cheng, 2024; Piko et al., 2025).

Hasil utama penelitian menunjukkan bahwa Social Comparison memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap Fear of Missing Out (FoMO). Analisis regresi linear sederhana menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,788, nilai t sebesar 7,055, dan signifikansi $p < 0,001$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kecenderungan Social Comparison, semakin tinggi pula kecenderungan Fear of Missing Out (FoMO) pada mahasiswa aktif ORMAWA pengguna TikTok. Nilai R Square sebesar 0,152 menunjukkan bahwa Social Comparison memberikan kontribusi sebesar 15,2% terhadap variasi Fear of Missing Out (FoMO), sedangkan 84,8% lainnya berkaitan dengan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hubungan positif tersebut dapat dijelaskan melalui proses perbandingan sosial, ketika individu menggunakan orang lain sebagai sumber informasi

untuk mengevaluasi kemampuan, pendapat, pengalaman, atau kondisi dirinya (Przybylski et al., 2013). Ketika mahasiswa melihat orang lain memiliki pengalaman, aktivitas, pencapaian, atau keterlibatan sosial yang dianggap lebih baik atau lebih menarik, perbandingan tersebut dapat menimbulkan kesadaran mengenai perbedaan antara kondisi dirinya dan kondisi orang lain. Individu kemudian dapat menyadari bahwa terdapat pengalaman tertentu yang sedang dijalani orang lain, tetapi tidak sedang dialami dirinya. Kesadaran tersebut selanjutnya dapat berkembang menjadi kekhawatiran akan tertinggal dari informasi, aktivitas, atau pengalaman sosial yang merupakan karakteristik Fear of Missing Out (FoMO) (Przybylski et al., 2013). Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan adanya hubungan antara Fear of Missing Out (FoMO) dan Social Comparison pada mahasiswa pengguna Instagram (Cahyani & Pangestuti, 2023). Hasil penelitian ini juga mendukung temuan yang menunjukkan bahwa Social Comparison merupakan salah satu prediktor penting Fear of Missing Out (FoMO) pada mahasiswa (Piko et al., 2025). Kesamaan tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan membandingkan diri dengan orang lain dalam lingkungan media sosial dapat menjadi salah satu mekanisme yang berkaitan dengan munculnya rasa takut tertinggal. Meskipun demikian, penelitian ini memberikan konteks yang lebih spesifik karena dilakukan pada mahasiswa aktif organisasi pengguna TikTok, sehingga proses perbandingan tidak hanya berkaitan dengan kehidupan sosial secara umum, tetapi juga dapat berkaitan dengan aktivitas dan pencapaian dalam organisasi.

Konteks organisasi kemahasiswaan menjadi penting dalam memahami hasil penelitian ini. Mahasiswa yang aktif berorganisasi memiliki kesempatan lebih besar untuk berhadapan dengan berbagai aktivitas sosial dan pencapaian teman sebaya. Ketika aktivitas tersebut dipublikasikan melalui TikTok, mahasiswa dapat mengetahui kegiatan yang sedang dilakukan orang lain meskipun dirinya tidak terlibat secara langsung (Cahyani & Pangestuti, 2023). Keadaan tersebut dapat mendorong mahasiswa membandingkan tingkat keterlibatan dirinya dengan mahasiswa lain. Apabila mahasiswa merasa kurang aktif, kurang memiliki pengalaman, atau melewatkan kegiatan tertentu, perasaan tersebut dapat berkembang menjadi kekhawatiran bahwa dirinya tertinggal dari lingkungan sosialnya.

Dengan demikian, karakteristik lingkungan organisasi dan paparan media sosial dapat menjadi konteks yang memperkuat relevansi hubungan antara Social Comparison dan Fear of Missing Out (FoMO). Hasil penelitian juga

memperlihatkan bahwa kontribusi Social Comparison terhadap Fear of Missing Out (FoMO) sebesar 15,2% tidak berarti bahwa Fear of Missing Out (FoMO) hanya ditentukan oleh perbandingan sosial. Sebaliknya, terdapat 84,8% variasi Fear of Missing Out (FoMO) yang berkaitan dengan faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa Fear of Missing Out (FoMO) merupakan fenomena psikologis yang bersifat multifaktor. Hal ini didukung oleh penelitian Elhai, Yang, dan Montag (2021) yang berjudul *Fear of Missing Out (FOMO): Overview, Theoretical Underpinnings, and Literature Review on Relations with Severity of Negative Affectivity and Problematic Technology Use*, yang menjelaskan keterkaitan FoMO dengan afek negatif dan penggunaan teknologi yang bermasalah (Elhai et al., 2021).

Selain itu, penelitian Elhai, Yang, dan Montag (2021) yang berjudul *Anxiety and Stress Severity Are Related to Greater Fear of Missing Out on Rewarding Experiences: A Latent Profile Analysis* menunjukkan bahwa kecemasan dan stres berkaitan dengan tingkat FoMO yang lebih tinggi (Elhai et al., 2021). Temuan tersebut memperlihatkan bahwa Fear of Missing Out (FoMO) juga berkaitan dengan kondisi psikologis individu, sehingga Social Comparison perlu dipahami sebagai salah satu faktor yang berkontribusi terhadap munculnya Fear of Missing Out (FoMO), bukan sebagai satu-satunya faktor yang menjelaskannya.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa proses evaluasi diri melalui perbandingan sosial dapat berkaitan dengan munculnya kekhawatiran akan tertinggal dari pengalaman orang lain. Penelitian ini tidak mengubah teori Social Comparison maupun Fear of Missing Out (FoMO), tetapi memberikan dukungan empiris bahwa kedua konsep tersebut memiliki keterkaitan dalam konteks mahasiswa aktif organisasi yang menggunakan TikTok. Dengan demikian, hasil penelitian memperluas penerapan teori Social Comparison pada konteks penggunaan media sosial berbasis video pendek dan lingkungan organisasi mahasiswa. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa upaya memahami Fear of Missing Out (FoMO) pada mahasiswa tidak cukup hanya dengan melihat seberapa sering mahasiswa menggunakan TikTok, tetapi juga perlu memperhatikan bagaimana mahasiswa menafsirkan informasi mengenai kehidupan dan aktivitas orang lain. Kesadaran terhadap kecenderungan membandingkan diri secara berlebihan dapat menjadi salah satu langkah untuk mengurangi munculnya kekhawatiran akan tertinggal. Bagi penelitian selanjutnya, temuan bahwa Social Comparison hanya menjelaskan

15,2% variasi Fear of Missing Out (FoMO) menunjukkan perlunya menguji faktor lain, seperti intensitas atau kecanduan penggunaan media sosial, regulasi diri, kesepian, harga diri, kebutuhan sosial, maupun faktor psikologis dan sosial lainnya. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan karakteristik responden yang lebih beragam atau membandingkan mahasiswa berdasarkan tingkat keterlibatan organisasi dan pola penggunaan TikTok untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai terbentuknya Fear of Missing Out (FoMO).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa Fear of Missing Out (FOMO) pada mahasiswa aktif organisasi kemahasiswaan Universitas Negeri Padang yang menggunakan TikTok berada pada kategori sedang, dengan nilai mean sebesar 66,65 dan standar deviasi sebesar 12,80, serta sebagian besar responden berada pada kategori sedang sebanyak 180 orang (64,52%). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Social Comparison memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap Fear of Missing Out (FoMO), dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,788, nilai t sebesar 7,055, dan signifikansi $p < 0,001$. Social Comparison memberikan kontribusi sebesar 15,2% terhadap Fear of Missing Out (FoMO), sedangkan 84,8% lainnya berkaitan dengan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dengan demikian, semakin tinggi kecenderungan mahasiswa melakukan Social Comparison, semakin tinggi pula kecenderungan Fear of Missing Out (FoMO) yang dirasakan. Hasil ini menunjukkan bahwa proses membandingkan diri dengan orang lain dalam penggunaan TikTok, khususnya pada mahasiswa yang aktif dalam kegiatan kemahasiswaan, menjadi salah satu faktor munculnya Fear of Missing Out (FoMO). Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian dengan mempertimbangkan faktor lain yang mungkin berkaitan dengan Fear of Missing Out (FoMO), seperti intensitas atau kecanduan penggunaan media sosial, regulasi diri, kesepian, harga diri, serta faktor psikologis dan sosial lainnya dengan karakteristik responden yang lebih beragam.

Kontribusi Penulis

Maifa Zikra berkontribusi dalam penyusunan konseptual, akurasi data, metode penelitian, original draft, analisis formal; Agitia Kurniati Asrila

berkontribusi dalam managemen projek, akuradi data, validasi data, proofreading dan editing.

Referensi

Alya Nur Intan, Riska Hikmah Alwiyah, Mulyeni, S., & Herlina, H. (2024). Perilaku FoMO (Fear of Missing Out) pada Mahasiswa Pasim Bandung. *Indonesian Journal of Social Science*, *2*(2), 21–31. https://doi.org/10.58818/ijss.v2i2.76

buunk 1999 (skala sosial comparison). (n.d.).

Cahyani, C. N., Sari, E. W., Yuliani, N., Kurniasari, Z. K., Nian Putri, C., Pasha, W., Ramadhani, K. R., Adhelia, S., Pinten, M. M., Kartiko, A. N., & Kamilah, Y. N. (2025). *Penggunaan Media Sosial TikTok dalam Media Penyampaian Aspirasi Mahasiswa Baru* (Vol. 4, Number 2). http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/mediasi

Cahyati, M. D., Suhadianto, S., & Rista, K. (2025). Regulasi Diri dan Fear of Missing Out (FOMO) pada Mahasiswa Pengguna TikTok. *JIWA: Jurnal Psikologi Indonesia*, *3*(01). https://doi.org/10.30996/jiwa.v3i01.12630

CHENG, Y. (2024). Social Media as a Catalyst Among Student Organizations in a Selected University in China. *Pacific International Journal*, *6*(4), 66–70. https://doi.org/10.55014/pij.v6i4.477

Elhai, J. D., Levine, J. C., Dvorak, R. D., & Hall, B. J. (2016). Fear of missing out, need for touch, anxiety and depression are related to problematic smartphone use. *Computers in Human Behavior*, *63*, 509–516. https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.05.079

Elhai, J. D., Yang, H., & Montag, C. (2021). Fear of missing out (Fomo): Overview, theoretical underpinnings, and literature review on relations with severity of negative affectivity and problematic technology use. *Brazilian Journal of Psychiatry*, *43*(2), 203–209. https://doi.org/10.1590/1516-4446-2020-0870

Festinger, L. (1954). A Theory of Social Comparison Processes. *Human Relations*, *7*(2), 117–140. https://doi.org/10.1177/001872675400700202

Destia Rahmadani, D., & Handayani, A. (2024). Fakultas Psikologi Hubungan Antara Self-Compassion Dengan Resiliensi Pada Penyintas Covid-19 Di RW 03 Kelurahan Pendrikan Lor Semarang. In *Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung* (Vol. 01).

Kurniawan, R., & Utami, R. H. (2022). Validation of Online Fear of Missing Out (ON-FoMO) Scale in Indonesian Version. *Jurnal Neo Konseling*, *4*(3), 1. https://doi.org/10.24036/00651kons2022

Oktaviani, M., & Cahyawulan, W. (2022). Hubungan antara Self Compassion dengan Resiliensi pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, *10*(2), 141–149. https://doi.org/10.21009/INSIGHT.102.06

Piko, B. F., Müller, V., Kiss, H., & Mellor, D. (2025). Exploring contributors to FoMO (fear of missing out) among university students: The role of social comparison, social media addiction, loneliness, and perfectionism. *Acta Psychologica*, *253*. https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.104771

Przybylski, A. K., Murayama, K., Dehaan, C. R., & Gladwell, V. (2013). Motivational, emotional, and behavioral correlates of fear of missing out. *Computers in Human Behavior*, *29*(4), 1841–1848. https://doi.org/10.1016/j.chb.2013.02.014

Ramadhany Sy, V., Dwi Kencana Wulan, Mp., Tandatangan Tanggal Gantina Komalasari, N., Gumelar, G., Tola, B., Zarina Akbar, P., & Yudhistira, S. (n.d.). *LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING*.

Rilma, N. A., & Agnesia, R. (2023). Motif Mahasiswa Pengguna Aplikasi Tiktok (Analisis Teori Uses and Gratification Pada Mahasiswa Universitas Negeri Padang). *LITERAKOM: Jurnal Literasi Dan Komunikasi*, *1*(1), 34–41. https://doi.org/10.24036/lk.v1i1.9